

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Deskripsi hasil penelitian ini disajikan guna untuk memaparkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan. Hasil penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi pembelajaran daring II, IV, dan V di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, kompetensi Pedagogik dalam penelitian ini hanya fokus pada lima aspek yakni; (1) kemampuan guru dalam memahami peserta didik; (2) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran; (3) kemampuan guru melaksanakan pembelajaran; (4) kemampuan guru mengevaluasi proses dan hasil belajar; (5) kemampuan guru mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki.

Paparan datanya sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran tematik integratif pada peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan guna mencetak generasi muda yang berkompeten dalam segala bidang. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yang memadai untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang maksimal. Berhasilnya seorang guru dalam proses pembelajaran tergantung bagaimana guru bisa menyampaikan suatu materi

dan memahamkan kepada peserta didik. Selain menyampaikan materi guru harus kreatif menentukan sumber belajar yang inovatif agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik maka calon guru harus dibekali kompetensi mengembangkan skenario pembelajaran yang tepat.

Dalam penelitian ini narasumber yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah MI Podorejo terkait mengenai bagaimana persiapan sekolah dalam menghadapi tahun ajaran baru di masa pandemi covid-19, dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar pembelajaran tematik. Kepala sekolah merupakan sumber utama yang memiliki peran penting dalam kelembagaan sekolah, serta sebagai pemimpin juga menjadi sosok yang dijadikan panutan oleh warga sekolah. Dalam wawancara tersebut menurut bapak Eko Wahyudiono selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Ada perencanaan dibidang pembelajaran setiap awal tahun selalu ada RAKER (Rapat Kerja) tugasnya mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mempersiapkan awal pembelajaran semester depan dari berbagai sudut dari administrasi pembelajaran, inovasi pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran daring maupun luring. Jika Tahun ajaran baru boleh melakukan pembelajaran tatap muka sistem pembelajarannya secara bergilir. Kemudian ada pembagian kelas untuk memahami karakter anak secara umum jadi guru tidak hanya mengajar 1 kelas saja, bisa berpindah mengajar kelas tiap pergantian tahun ajaran baru. Kurikulum 2013 sudah diterapkan tahun 2015 secara menyeluruh disekolahan ini, untuk kesiapan guru dalam pembelajaran tematik setiap tahun ajaran baru diadakan pelatihan BIMTEK K-13 ada lagi worksop di tingkat Kabupaten dan tingkat KKM yang meliputi (Kecamatan Ngunut, Sumbergempol, pucanglaban), kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan

kinerja guru khususnya pada kompetensi pedagogik mengajar pada pembelajaran Tematik Integratif’¹.

Menurut Bapak Eko dalam menghadapi setiap awal semester, sekolah merencanakan sistem pembelajaran serta menyiapkan guru untuk meningkatkan kompetensi dan inovasi dalam pembelajaran dengan mengikuti pelatihan dan melaksanakan KKG antar guru untuk menyusun perangkat pembelajaran. Dengan adanya kebijakan tersebut guru akan terlatih dalam menyusun perangkat pembelajaran dan berdiskusi terkait permasalahan yang akan dihadapi dikelas.

Setelah melakukan wawancara kepada sekolah untuk menggali informasi lebih mendalam selanjutnya peneliti mewawancarai Waka Kurikulum terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran. Setiap guru menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kalender pendidikan nasional. Menyusun prota, promes, silabus hingga RPP guna dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya perangkat pembelajaran guru ingin pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan bisa tercapainya tujuan yang diharapkan.

Menurut Bu Pristy Abdijayanti selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

“Pengembangan silabus tematik biasanya ada kegiatan KKG Se-Kecamatan, dan sekarang sudah vakum karena melihat situasi kondisi yang masih pandemi. Akhirnya guru mengembangkan silabus dengan antar guru kelas paralel. Semua silabus itu baik, tergantung bagaimana pengembangannya. Tidak ada silabus yang tidak baik, misal ada

¹ Wawancara dengan bapak Eko Wahyudiono S.Ag selaku kepala sekolah MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2021 pukul 09.00 WIB Di ruang guru

pengawas datang kesekolah, monitoring tidak mengatakan silabus ini tidak baik, itu tidak ada. Semua dianggap baik tergantung guru dalam mengembangkan sesuai kebutuhan peserta didik. penjabarannya disesuaikan temanya misalnya mengenai hewan, anak-anak mungkin langsung dicotohkan hewan secara langsung, kontekstual, dunia nyata biar pembelajaran itu mengena tujuan dan indikatornya.²

Tabel 4.1 tentang rincian dan hasil penelitian

1.	Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran tematik integratif di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
	a. Kemampuan dalam memahami peserta didik
	b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran

Berikut penjabaran mengenai upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik integratif di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

a. Kemampuan dalam memahami peserta didik

Untuk mencari informasi mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik integratif, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa guru di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Dalam setiap pembelajaran daring guru selalu membuat perencanaan terlebih dahulu agar dalam suatu pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan RPP. Guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik agar pembelajaran yang dirancang dapat tepat sasaran. Dalam pembelajaran secara daring guru harus

² Wawancara dengan bu Pristy Abdijayanti, S.Pd selaku Waka kurikulum MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 10.00 WIB di ruang guru

mampu memahami karakteristik peserta didiknya. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas II Bu Sita menyatakan bahwa:

“Saya mengenal peserta didik yaitu dengan keaktifan peserta didik dalam mengumpulkan tugas, selain itu saya juga berkomunikasi dengan orang tua/ wali peserta didik bagaimana peserta didik dalam kegiatan belajar di rumah. Selain itu peserta didik kelas bawah mengenali potensinya bisa dilihat dari daya tangkap dalam memahami materi kemampuan dalam membaca menulis dan berhitung melalui video call. Potensi non akademik dapat dilihat dari keterampilan dalam membuat karya seperti plastisin, menghias pigora, karya seni menempel mozaik dan lain-lain. Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kecepatan pemahaman materi peserta didik dapat dilihat dari setiap nilai yang diraih dalam pemberian tugas terkait.³ Setiap guru mempunyai banyak cara untuk mengenali karakteristik

peserta didik seperti yang disampaikan oleh pak Dwi Hermanto selaku guru kelas IV bahwa:

“Mengetahui karakteristik bisa diamati dari keseharian peserta didik, dari perilaku, gaya belajar peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, apalagi seperti pembelajaran daring saat ini harus ada pendampingan orang tua. Jadi saya juga sering berkomunikasi kepada orang tua. Selain itu saya juga melakukan pembelajaran melalui google meet dari situ saya bisa mengetahui tingkat pemahaman dan tingkat kecepatan anak-anak dalam memahami materi terkadang juga diberi kuis, tanya jawab untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik, juga dapat dilihat dari setiap ulangan harian, dan nilai waktu ujian semester.⁴ Untuk menggali informasi memahami peserta didik, seperti yang

dituturkan oleh bapak Djamroni, S.Pd. selaku guru kelas V bahwa:

³ Wawancara dengan bu Sita selaku guru kelas II MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 08.00 WIB di rumah Ibu Sita

⁴ Wawancara dengan bapak Duwi Hermanto, S.Pd. selaku guru kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 10.00 WIB di rumah Bapak Dwi Hermanto

“Cara mengenal karakteristik peserta didik dengan memberikan motivasi belajar untuk meningkatkan semangat belajar, bisa juga dengan menganalisa sikap anak-anak dari pembelajaran google meet, selain itu juga melakukan pendekatan karena peserta didik kelas atas ini lebih cenderung ke bermain game kalau dirumah bukan malah belajar, maka dari itu saya membuat pembelajaran menggunakan google meet kalau begitu anak-anak jadi antusias dalam mengikuti pembelajaran daring.⁵

Dalam memahami karakteristik peserta didik banyak sekali cara yang dilakukan guru supaya membuat anak senang selama pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran *video converence*, hal ini dapat dilihat ketika guru menampilkan wajah yang ramah dan ceria dan berusaha menciptakan suasana kelas online yang menyenangkan, selain itu guru juga menggunakan variasi metode dan media, menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dengan melakukan kegiatan eksperimen, pengamatan dan demonstrasi, hal ini terlihat ketika guru memberikan video saat mengajar menggunakan benda sekitar saat mempraktekkan energi panas dengan alat-alat seperti kertas origami, benang, lilin, korek api, gunting, kayu/pegangan dan alat tulis. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan melalui video yang dikirimkan ke guru sehingga anak-anak bersemangat dalam belajar, selain itu guru mengembangkan nalar siswa dengan cara memberi pertanyaan pada peserta didik dengan berbagai level. Dengan berbagai cara guru memahami peserta didik, maka dapat dikatakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik sudah paham.

⁵ Wawancara dengan Bapak Djamroni S.Pd. selaku guru kelas V MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 16.00 WIB dirumah Bapak Djamroni

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru dalam memahami peserta didik adalah dengan cara berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, melihat gaya belajar kebiasaan siswa ketika pembelajaran daring. Cara ini dilakukan agar tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru dapat tercapai sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

b. Kemampuan dalam membuat rancangan pembelajaran

Kemampuan guru dalam membuat perancangan pembelajaran dapat dilihat dengan pengaruh hasil belajar. Kesuksesan pembelajaran dimulai dari perencanaan terkait RPP guru harus memahami kebutuhan peserta didik agar tepat sasaran dan sesuai dengan tingkat pemahaman sehingga kompetensi tercapai. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Duwi Hermanto langkah awal dalam perencanaan pembelajaran:

“Cara guru mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dalam tingkat pemahaman materi dapat dilihat dari setiap nilai yang diraih dalam pemberian soal terkait mata pelajaran yang telah dipelajari dalam satu pembelajaran. Guru mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dilihat dari kecerdasan intelektual, mengerti kelebihan dan kekurangan peserta didik. Selanjutnya guru membuat perumusan kompetensi dasar disesuaikan dengan lingkungan dan kata kerja operasional. Langkah-langkah penyusunan program pembelajaran mengisi identitas sekolah, menentukan standar kompetensi, dijabarkan ke kompetensi dasar ke indikator, membuat tujuan pembelajaran, menyesuaikan materi, menentukan alokasi waktu, memilih metode pembelajaran, menyusun kegiatan pembelajaran dan evaluasi.⁶

⁶ Wawancara dengan bapak Duwi Hermanto, S.Pd. selaku guru kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 10.00 WIB dirumah

Guru mengidentifikasi kebutuhan peserta didik menyesuaikan dengan tingkat pemahaman , seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sita

“Guru mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dengan cara disesuaikan dengan usia, kemampuan dan lingkungan peserta didik. Selanjutnya guru membuat perumusan kompetensi dasar berhubungan dengan perangkat pembelajaran, guru mengembangkan kompetensi yang sudah ada disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Langkah-langkah penyusunan program pembelajaran untuk kalender pendidikan, prota, promes mengikuti diknas, selanjutnya silabus dikembangkan sendiri dan dijabarkan kedalam RPP disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.”⁷

Guru mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dengan menyesuaikan dengan tingkat pemahaman, hal ini selaras yang disampaikan oleh Bapak Djamroni:

“Cara mengidentifikasi kebutuhan peserta didik disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Pada dasarnya semua materi sama tetapi daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda dilihat dari lemahnya dalam bidang apa dan terkadang ada yang pintar matematika tetapi lemah di bahasa maka diberikan tritmen khusus yang berbeda-beda untuk mengatasi masalah yang dialami peserta didik. Guru membuat perumusan kompetensi dasar melihat dari KI, kompetensi dasar disesuaikan dengan standar kompetensi yang sudah ditentukan standar nasional materi juga sudah disediakan dan guru tinggal menyampaikan. Dalam menyusun RPP itu dirancang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring, langkah-langkah penyusunan program pembelajaran menyesuaikan dengan kalender pendidikan, kesiapan sarana dan prasarana, mengembangkan silabus yang sudah disediakan disesuaikan dengan kesiapan saat pembelajaran daring. Membuat RPP dimulai dengan identitas sekolah, menentukan standar kompetensi, dijabarkan ke kompetensi dasar ke indikator, membuat tujuan pembelajaran, menyusun kegiatan pembelajara dan evaluasi.”⁸

⁷ Wawancara dengan bu Sita, S.Pd. selaku guru kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 08.00 WIB dirumah

⁸ Wawancara dengan bapak Djamroni, S.Pd. selaku guru kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 10.00 WIB dirumah

Kemampuan guru merencanakan pembelajaran dapat dikatakan baik apabila langkah-langkah penyusunan program pembelajaran untuk kalender pendidikan, prota, promes, sudah dari diknas. KI, KD sudah ada tetapi KD bisa dikembangkan lagi seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Kompetensi juga sudah baik karena menggunakan kata kerja operasional (dapat diukur berupa hasil) memilih materi esensial yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar, memilih strategi/metode yang cocok saat pembelajaran daring, menentukan langkah-langkah pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik dan lainnya. Guru mampu mengalokasikan waktu, mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa diuraikan untuk mempermudah pencapaian kompetensi saat pembelajaran daring, mampu merencanakan model penilaian seperti menentukan bentuk prosedur dan alat penilaian. Untuk strategi pembelajaran cukup baik mampu mengembangkan kreatifitas yang berpusat pada peserta didik atau pembelajaran aktif dalam kecakapan peserta didik. Untuk media dan sumber belajar guru cukup baik dalam merancang dan bervariasi dalam memanfaatkan lingkungan sekitar rumah untuk menyampaikan materi agar mudah dipahami dan peserta didik dapat mengalami secara langsung.

Rancangan evaluasi berupa soal-soal objektif dan tes uraian, kemudian non tes berupa pengamatan tugas.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi upaya guru di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung dalam merancang pembelajaran adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan merumuskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar sebagai acuan membuat perangkat pembelajaran seperti mengembangkan silabus sesuai materi yang dibutuhkan dan membuat RPP.

2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu penerapan dari perancangan pembelajaran yang telah dibuat guru untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan. Pada proses ini guru memberikan motivasi kepada peserta didik, pada kegiatan inti guru menerapkan sesuai dengan perencanaan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan mengakhiri pembelajaran.

Tabel 4.2 tentang rincian hasil penelitian

2	<p>Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung</p>
	<p>a. Kemampuan melaksanakan pembelajaran tematik integratif</p>

⁹ Catatan lapangan pada tanggal 13 Juli 2021 di rumah bapak duwi hermanto

a. Kemampuan melaksanakan pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran tidak lepas dari penggunaan strategi, metode, dan media untuk memudahkan peserta didik untuk memahami materi. Selama proses pembelajaran daring guru mengukur tingkat pemahaman peserta didik dengan berbagai cara seperti yang disampaikan oleh bu Sita bahwa:

“Cara mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran daring dengan mengadakan ulangan harian, pemberian tugas, tanya jawab di grup whatsapp. media dan metode yang sering digunakan pada pembelajaran tematik integratif menggunakan media yang dapat terjangkau seperti barang bekas, Koran, biji-bijian dan yang ada disekitar rumah disesuaikan dengan materi. Sedangkan metode yang digunakan untuk peserta didik kelas bawah menggunakan aplikasi *video call*, *voice note*, dan video-video pendukung materi. Cara guru mengaktifkan peserta didik dalam bertanya yaitu memancing peserta didik dengan pertanyaan karena kelas bawah masih belajar jadi guru harus rajin mendorong peserta didik untuk bertanya. Untuk bahan ajar sudah mendukung tetapi guru juga memberikan sumber lain dari internet untuk pendukung tambahan materi.¹⁰

Mengukur tingkat ketercapaian peserta didik juga dilakukan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik seperti yang disampaikan oleh bapak Duwi hermanto:

“Cara mengukur tingkat ketercapaian peserta didik selama proses pembelajaran daring dapat dilihat dari nilai standar yang disebut KKM, maka apabila 30% peserta didik mendapat nilai kurang dari KKM bisa dinyatakan peserta didik tersebut masih belum tuntas. Media dan metode yang digunakan tergantung materi yang disampaikan seperti yang kemarin praktek perubahan energi panas. Metode yang saya

¹⁰ Wawancara dengan bu Sita, S.Pd. selaku guru kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 08.00 WIB dirumah

gunakan tanya jawab, dan ceramah saat pembelajaran menggunakan *google meeting*, cara guru mengaktifkan peserta didik dalam bertanya dengan merangsang pertanyaan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar serta pengalaman-pengalaman kehidupan sehari-hari. Menurut saya media buku sudah mendukung dalam pembelajaran tematik integratif.¹¹

Untuk mengetahui apakah materi tuntas dan telah dikuasai peserta

didik seperti yang disampaikan bapak Djamroni bahwa:

“Cara mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran daring dilihat dari banyak cara, berupa ulangan harian, pemberian tugas, keaktifan anak dalam bertanya, untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik. Tindak lanjut untuk peserta didik yang lemah pemahaman saat proses pembelajaran diberikan remidi. Media dan metode yang digunakan untuk saat ini menggunakan tergantung materi yang disampaikan. Metode yang digunakan metode ceramah, tanya jawab melalui via grup whatsapp ataupun saat *google meeting*. Cara guru mengaktifkan peserta didik dalam bertanya diberikan stimulus dengan menjelaskan gambaran materi dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Menurut saya media dan bahan ajar sudah mendukung tergantung bagaimana guru memanfaatkan media yang ada.¹²

Salsa selaku peserta didik kelas II menyatakan :

“Guru mengajar dengan penuh kesabaran dan menjelaskan dengan pelan saat pembelajaran menggunakan video call pembelajaran juga menyenangkan. Mudah memahami materi karena guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa sehari-hari sehingga mudah untuk dipahami terkadang juga memberikan video tentang pelajannya. Guru mengajar dengan metode ceramah, tanya jawab dan terkadang disuruh praktek membaca dan *divideo*.¹³

Azam fahri selaku peserta didik kelas IV menyatakan:

“Guru melaksanakan pembelajaran guru berupaya untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Metode yang digunakan cukup bervariasi seperti ceramah, tanya jawab

¹¹ Wawancara dengan bapak Duwi Hermanto, S.Pd. selaku guru kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 10.00WIB dirumah

¹² Wawancara dengan bapak Djamroni, S.Pd. selaku wali kelas V MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 16.00 WIB dirumah

¹³ Wawancara dengan salsa, S.Pd. selaku peserta didik kelas II MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021 pukul 09.00 WIB melalui google form

eksperimen, pengamatan dan demonstrasi. Media yang digunakan juga bervariasi memanfaatkan yang ada disekitar lingkungan rumah. Kegiatan yang ditunjukkan pada pelaksanaan pembelajaran guru memilih media sesuai dengan materi dan dapat dijangkau oleh peserta didik sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik diikuti dengan partisipasi aktif dari peserta didik. Selain itu guru juga memberikan tugas eksperimen materi tentang energi panas. Untuk kesesuaian antara RPP dan kegiatan pembelajaran daring sudah sesuai¹⁴

Ayu Shinta selaku peserta didik kelas V meyakini:

“Saat mengajar guru menggunakan metode ceramah tanya jawab saat google meeting pemberian tugas melalui grup whatsapp adapun juga mempraktekkan dan divideo dengan menggunakan media tersebut kami lebih mudah dalam memahami materi.”¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya guru MI Podorejo dalam melaksanakan pembelajaran adalah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat seperti dalam menerapkan metode media yang sesuai dengan materi dan meningkatkan partisipasi peserta didik dengan menggunakan media yang dapat dijangkau oleh peserta didik, memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik.

3. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran tematik integratif di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

Dalam penelitian ini menguraikan kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar dan kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

¹⁴ Wawancara dengan Azam Fahri, S.Pd. selaku peserta didik kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021 pukul 09.00 WIB melalui google form

¹⁵ Wawancara dengan Ayu Shinta, S.Pd. selaku peserta didik kelas V MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021 pukul 09.00 WIB melalui google form

Tabel 4.3 tentang rincian hasil penelitian

3.	Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
	a. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar
	b. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

a. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian materi pada peserta didik untuk menyusun instrumen evaluasi dan menerapkannya saat pembelajaran daring. Selain itu guru juga melakukan perbaikan perancangan pembelajaran apabila pada proses pembelajaran belum terlaksana sesuai perencanaan awal. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Duwi Hemanto bahwa:

“Instrumen evaluasi pembelajaran apa yang sering digunakan evaluasi yang biasa diterapkan berupa soal-soal yang ada diakhir tema, tanya jawab untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif biasanya setiap akhir pembelajaran peserta didik diberikan soal-soal ulangan harian. Umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran jika pembelajaran sudah terlaksana dengan baik maka RPP selanjutnya harus lebih baik, akan tetapi jika RPP yang dibuat gagal dalam pelaksanaannya maka penerapan metode, penilaian hasil, sumber belajar, kegiatan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, inti dan penutup perlu dirubah atau diperbaiki. Keaktifan peserta didik dalam menerima

pembelajaran tematik cukup aktif karena pada pembelajaran tematik peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran.”¹⁶

Penggunaan instrumen evaluasi untuk memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Pemilihan berupa tes dan non tes menjadi pilihan efektif untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik, hal ini sesuai dengan penjelasan bu Sita :

“Instrumen evaluasi pembelajaran yang sering digunakan berupa tes dan non tes seperti soal-soal, pemberian tugas. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi hasil belajar pada pembelajaran tematik biasanya setiap akhir pembelajaran, akhir tema, tengah semester, dan akhir semester. Umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran ada setiap akhir tahun oleh kepala sekolah dan diskusi antar guru dalam perbaikan program pembelajaran.”¹⁷

Hal ini selaras dengan penuturan bapak Djamroni guru kelas V

terhadap instrumen evaluasi yang digunakan:

“Instrumen yang sering digunakan berupa soal-soal, penilaian praktek keterampilan membuat karya dari benda-benda sekitar. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi hasil belajar pada pembelajaran tematik biasanya setiap akhir pembelajaran, tetapi kadang satu minggu sekali atau dua minggu sekali diadakan evaluasi. Umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yaitu memberikan perbaikan perangkat, misal pada pelaksanaan pembelajaran metode dan media kurang menarik maka perlu perbaikan menyusun kegiatan pembelajaran yang menarik dan menentukan metode, media yang tepat.”¹⁸

Kemampuan guru mengevaluai proses dan hasil belajar peserta didik

berdasarkan hasil observasi, kegiatan evaluasi proses yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara tanya jawab pada saat guru menjelaskan materi,

¹⁶ Wawancara dengan bapak Duwi Hermanto, S.Pd. selaku guru kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 10.00 WIB dirumah

¹⁷ Wawancara dengan bu Sita, S.Pd. selaku guru kelas II MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 08.00 WIB dirumah

¹⁸ Wawancara dengan bapak Duwi Hermanto, S.Pd. selaku guru kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 10.00 WIB dirumah

sedangkan evaluasi hasil belajar peserta didik, dilakukan secara tertulis, dan non tes. Untuk penilaian tertulis guru menggunakan soal pilihan ganda, uraian, dan jawaban singkat. Sedangkan non tes guru melakukan pengamatan sikap peserta didik dan menilai hasil tugas yang diberikan kepada peserta didik. Pada kelas IV saat melakukan percobaan, dalam hal ini guru memberikan lembaran yang berisi perintah dan pertanyaan. Untuk kelas II dan V guru menilai peserta didik melalui kegiatan tanya jawab ketika google meeting atau video call dan pemberian tugas.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya guru MI Podorejo dalam mengevaluasi pembelajaran yaitu dengan cara menyiapkan soal-soal pilihan ganda, isian singkat dan uraian untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman materi oleh peserta didik, setiap 2-3 minggu sekali mengadakan ulangan harian, dan ada penilaian tengah semester dan akhir semester.

b. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pada penelitian ini narasumber yang diambil dari guru kelas atas dan kelas bawah untuk membandingkan bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Setiap guru mempunyai cara tersendiri untuk

¹⁹ Hasil Observasi pada tanggal 15-22 Juli 2021 di Rumah Bapak Dwi Hermanto, Bapak Djamroni dan bu Sita

mengali dan mengembangkan potensi peserta didik, bu sita selaku guru kelas II mengatakan bahwa:

“Cara guru mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk rajin belajar, menugasi peserta didik untuk belajar bersama orangtua. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademiknya, serta mengarahkannya untuk mengikuti ekstrakurikuler disekolah sesuai dengan potensi dan karakteristik peserta didik tersebut.”²⁰

Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Duwi Hermanto selaku guru

kelas IV mengatakan:

“Guru mengarahkan dan mengembangkan potensinya. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik dengan cara peserta didik diarahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler disekolah, apalagi dikelas IV guru harus mendorong untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apalagi yang dalam akademiknya yang kurang diarahkan mengikuti bidang non akademik seperti olahraga, kaligrafi, pidato dll . Nanti akan dirasakan manfaatnya ketika mau lulus dan mendaftarkan kejenjang selanjutnya.”²¹

Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Djamroni selaku guru kelas V

mengatakan :

“Kemampuan guru mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki dapat dikatakan sudah baik, karena guru berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui dua kegiatan yaitu kegiatan akademik dan kegiatan non akademik. Kegiatan akademik dilakukan dengan cara memotivasi , mengikut sertakan peserta didik pada lomba olimpiade dan kegiatan non akademik dilakukan dengan mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.”²²

²⁰ Wawancara dengan Bu Sita, S.Pd. selaku guru kelas II MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 08.00 WIB dirumah

²¹ Wawancara dengan bapak Duwi Hermanto, S.Pd. selaku guru kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 10.00 WIB dirumah

²² Wawancara dengan bapak Djamroni, S.Pd. selaku guru kelas V MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 16.00 WIB dirumah

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan cara memotivasi dan mengikutsertakan peserta didik untuk ikut ekstrakurikuler dan bagi peserta didik yang unggul dalam bidang akademik diikutkan lomba olimpiade, guru juga selalu memberi dorongan dan membantu menggali potensi peserta didik dengan mengamati hasil belajar dan minat peserta didik.

B. Temuan Penelitian

Dari seluruh data yang telah penulis paparkan diatas terkait dengan upaya guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pada pembelajaran tematik integratif di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Peneliti paparkan hasil temuan penelitian dari lapangan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 tentang temuan penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Kompetensi pedagogik guru dalam peencanaan pembelajaran tematik integratif di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memahami karakteristik peserta didik sebelum menyusun rencana pembelajaran 2. Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang sesuai, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi

		<p>peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik.
2.	<p>Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan media sesuai dengan materi. 2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kelas aktif dengan menggunakan pembelajaran google meeting 3. Guru mampu membawa perubahan perilaku kearah yang lebih baik dalam pembentukan kompetensi jiwa peserta didik.
3.	<p>Kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik agar lebih aktif, pembelajaran menjadi bermakna. 2. Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran dapat terlihat ketika proses pembelajaran daring dengan cara tanya jawab ketika guru menjelaskan materi, ulangan harian dan melakukan pengamatan sikap peserta didik. 3. Guru sebagai sebagai fasilitator untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan bimbingan dan mengikutsertakan dalam

		ekstrakurikuler yang ada disekolah sesuai dengan potensi yang dimiliki.
--	--	--